

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Desa Tomok merupakan sebuah desa yang keadaan sosial masyarakatnya cukup baik, hal ini didukung oleh masyarakat yang hidupnya tidak terlalu heterogen, hampir semua masyarakat desa ini satu suku yakni suku Batak Toba dan menganut agama Kristen protestan dan katolik. Disamping itu secara kultural penduduk desa Tomok masih berasal dari satu klan keturunan marga Sidabutar ditambah dengan marga-marga lain yang juga masih sanak saudaranya, jadi dalam tatanan kehidupan masyarakat desa Tomok, walaupun sekarang telah menganut agama, namun masyarakat belum meninggalkan nilai-nilai leluhur mereka, baik dalam hal keagamaan (*Parmalim*) maupun dalam hal pengobatan dan ilmu nujum dll. Semua hal tersebut dirangkum dalam berbagai media yakni *Pustaka lak-lak* (yang terbuat dari kulit kayu) dan bagian *parhalaan* (yang terbuat dari bambu). Demikianlah kenyataannya bahwa pada masyarakat Batak khususnya jaman dahulu di desa Tomok kabupaten Samosir, telah memiliki peradapan berupa seni tulisan sendiri, yang tidak dimiliki oleh semua suku di nusantara.

Jadi dalam hal penggunaannya pada jaman dahulu di desa Tomok, bahwa Aksara Batak digunakan sebagai sebuah varian tulisan yang di pergunakan oleh *datu* (dukun) untuk memuat tentang ramalan yang berkaitan dengan ilmu perbintangan (*Parhalaan*) yang sering

ditulis pada ruas-ruas bambu, dan kebanyakan mengandung lebih dari jenis teks. Jadi dalam tatanan kehidupan masyarakat Batak Toba, khususnya di desa Tomok pada jaman dahulu segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari itu tidak pernah dituliskan tetapi diutarakan secara lisan, maupun itu dalam hal silsilah keluarganya sendiri,

Sejak dahulu orang Batak telah memiliki tulisan sendiri (Aksara Batak), dan sistem kekerabatan sendiri (dalihan natolu) yang menandakan suku Batak Toba memiliki budaya yang sangat tinggi. Warisan itu tetap bertahan walaupun terkadang terdapat pergeseran bentuk dan penggunaannya. Karena prinsip yang berlaku bagi orang Batak adat atau budaya merupakan *tu ari so ra biltak, tu aek sora mengge* (tidak lekang oleh panasnya matahari dan tidak luntur karena hujan).

Secara khusus fungsi Aksara Batak di desa Tomok Kabupaten Samosir yang dijadikan sebagai objek utama dalam penelitian ini dalam bidang kebudayaan dapat dilihat dari berbagai sisi yang diantaranya yaitu:

- ❖ Dapat dijadikan sebagai salah satu peninggalan budaya Batak yang ternyata memiliki identitas dari suku tersebut.
- ❖ Isi dari naskah yang telah diterjemahkan dari Aksara Batak, memperkuat bahwa suku Batak Toba memiliki banyak pengetahuan yang didalamnya berupa ilmu pardatuan (dukun)

- ❖ Secara tidak langsung dari naskah yang ditemukan telah memberi warna bahwa suku Batak Toba memiliki ciri khas dari segi tulisan yang dimana, ada beberapa suku lain juga memilikinya. Tetapi, ada juga yang tidak memilikinya.

Dari beberapa hasil tersebut dapat terlihat bahwa suku Batak mampu untuk bersaing dalam bidang kebudayaan dengan suku yang lain.

B. Saran

Sebelum penulis mengakhiri pembahasan dalam skripsi ini maka penulis ingin memberikan sedikit saran-saran dari penulis yang merupakan sebuah himbauan.

1. Untuk menjaga lestariannya naskah-naskah kuno terutama Aksara Batak Toba, disarankan agar pemerintah daerah membuat suatu kebijaksanaan tentang pengajaran naskah Batak disekolah lanjutan ayng ada didaerah masing-masing. Dengan adanya pelajaran tersebut memaksa dengan cara yang halus agar murid memahami bahasa dan peninggalan budaya daerah sendiri.
2. Terutama kepada penutur bahasa Batak Toba, perlu himbauan supaya kita sebagai penutur bahasa tersebut mengetahui sekaligus memperdalam ilmu tentang pernaskahan Batak Toba. Dengan cara ini maka sudah barang tentu kita turut memelihara dan mengembangkan cakrawala pengetahuan dan mengenai naskah tersebut dan sekaligus juga mempertahankan kebudayaan Batak Toba tersebut.

3. Kepada Pemerintah daerah sebaiknya lebih mengefektifkan penggunaan Aksara Batak dalam sisi kehidupan masyarakat terlebih di Toba, hal tersebut minimal akan membuat Aksara Batak tidak akan terlupakan, contoh yang paling kecil adalah penggunaan Aksara Batak dalam penulisan papan nama depan suatu instansi pemerintahan, contoh, Puskesmas, kantor Polisi, kantor Dinas, Rumah Sakit, Hingga Kantor Bupati.



THE
Character Building
UNIVERSITY